



Sistem Buka Tutup Diterapkan di Malioboro

Saat malam Tahun Baru diperkirakan Malioboro akan kebanjiran pengunjung.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Kawasan wisata Jalan Malioboro Yogyakarta bakal menjadi daya tarik utama wisatawan yang akan merayakan malam pergantian tahun. Untuk mengantisipasi kepadatan kendaraan, Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta akan menerapkan sistem manajemen lalu lintas di Malioboro saat malam Tahun Baru 2023.

Sistem buka tutup akan diterapkan bagi kendaraan yang masuk ke Malioboro saat malam pergantian tahun. Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub Kota Yogyakarta, Windarto mengatakan, sistem buka tutup bagi kendaraan diberlakukan mengingat kapasitas Malioboro yang juga terbatas.

Terlebih, saat pergantian malam tahun baru diperkirakan Malioboro akan kebanjiran pengunjung dan volume kendaraan akan meningkat.

"Memang ada buka tutup karena kapasitas Malioboro juga terbatas. Kalau Malioboro penuh, maka kita tutup, dan kalau Malioboro longgar kita buka (akses untuk kendaraan)," kata Windarto di Balai Kota Yogyakarta.

Lebih lanjut, Windarto menyebut bahwa sistem buka tutup dilakukan agar tidak terjadi penumpukan kendaraan di kawasan Malioboro, utamanya di Titik Nol. Saat kapasitas Malioboro sudah penuh, maka akan dilakukan penutupan.

Dengan begitu, akan ada pengalihan arus selama penutupan dilakukan. Hal ini untuk mengurai kepadatan arus lalu lintas, yang nantinya pengalihan akan dilakukan dengan memperpanjang arus lalu lintas menuju Malioboro.

"Kalau (Malioboro) itu sudah penuh, maka ada yang kita tutup. Kalau penuh akan kita alihkan dengan menambah kapasitas, dengan mem-

perpanjang jalannya, (seperti) lewat Kridosono dan lain-lain," ujar Windarto.

Kepala Dishub Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho juga mengatakan, jalan yang ada di Kota Yogyakarta tidak akan ditutup saat malam pergantian tahun. Dengan begitu, arus lalu lintas tidak terganggu, mengingat akan meningkatnya volume kendaraan.

"Langkah yang dilakukan dengan mengalirkan seluruh lalu lintas di Kota Yogyakarta, tidak ada penumpukan atau *totally close* di titik tertentu," kata Agus. Meski begitu, di Malioboro memang akan ada sistem buka tutup saat malam pergantian tahun.

Namun, sistem buka tutup ini akan diberlakukan melihat kondisi kepadatan kendaraan di kawasan tersebut. "Kita alihkan, tetap lalu lintas kendaraan tetap bisa melewati Malioboro, tapi melihat (berdasarkan) *flow* lalu lintas (saat malam pergantian tahun)," ujarnya.

Terpisah, Kasatlantas Polresta Yogyakarta, Kopol Candra Lulus Widiantoro, meminta masyarakat

untuk tidak menyalakan petasan dan kembang api saat libur Natal maupun malam pergantian tahun 2023. Terutama di pusat-pusat keramaian, mengingat dapat menimbulkan masalah.

"Petasan dan lain-lain untuk dihindari pada saat pelaksanaan Natal dan Tahun Baru, penyalakan kembang api atau petasan yang dilakukan di tempat keramaian itu bisa jadi potensi masalah," kata kasatlantas.

Chandra mengungkapkan, banyak kasus yang terjadi di masyarakat saat petasan maupun kembang api dinyalakan di tempat-tempat keramaian. Bahkan, petasan dan kembang api dapat menyebabkan kebakaran jika dinyalakan dekat dengan objek yang mudah terbakar.

Di Kota Yogyakarta, masyarakat sering menyalakan petasan dan kembang api di tempat-tempat keramaian, bahkan di kawasan Malioboro yakni di Titik Nol saat malam pergantian tahun. Untuk itu, ia meminta agar masyarakat tidak menyalakan petasan dan kembang api yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. ■ ed : yusuf assidij

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005